

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI TAUH DI DESA RANTAU PANDAN  
KECAMATAN RANTAU PANDAN KABUPATEN BUNGO, JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu ( S.1)*



**Oleh  
DEVI RIANI  
83777/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

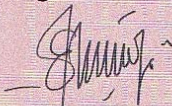
Judul : Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan  
Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi

Nama : Devi Riani  
Nim/Bp : 83777/2007  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2011

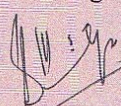
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



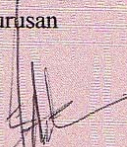
Herlinda Mansyur, SST., M. Sn  
NIP. 19660110.199203.2.002

Pembimbing II



Afifah Asriati, S. Sn., MA  
NIP. 19630106.198603.2.002

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M. Hum  
NIP. 19580607.198603.2.001



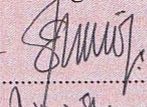
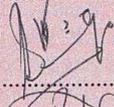
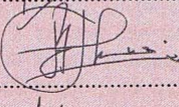
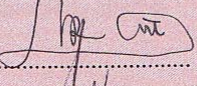
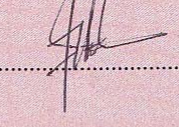
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni  
Univesitas Negeri Padang

**Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan  
Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi**

Nama : Devi Riani  
Nim/Bp : 83777/2007  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn	1 ..... 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., MA	2 ..... 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	3 ..... 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum	4 ..... 
5. Anggota	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum	5 ..... 



## ABSTRAK

### **Devi Riani, 2011. Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan Analisis Struktur Gerak Tari Tauh dengan menemukan dan mengungkapkan tata hubungan antar elemen dasar dan tata hubungan hirarkis serta untuk mengetahui analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah tentang Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan instrument utama adalah penulis dan memerlukan alat dalam menghimpun data dilapangan adalah tape recorder, kamera dan alat tulis. Teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, wawancara, dan data yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data adalah menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam Tari tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *pertama* tata hubungan antar elemen dasar tari Tauh yang memiliki unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh mulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki yang merupakan unsur terkecil dari gerak tari. Tata hubungan antar elemen dasar gerak tari yaitu (a) sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari, (b) motif. *Kedua* tata hubungan hirarkis gramatikal, tata hubungan motif, frase, kalimat dan gugus sampai keseluruhan tari, dengan motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus serta gugus membentuk satu tarian yang utuh, begitu sebaliknya. Dari hasil analisis ditemukan tata hubungan hirarkis gramatikal pada penari wanita yang terdiri dari 72 motif, 1 frase, 1 kalimat dan 1 gugus. Sedangkan pada penari laki-laki terdapat 72 moti, 36 frase, 3 kalimat dan satu gugus. *Ketiga*: Tata hubungan sintagmatis, pada tari Tauh memilki tata hubungan sintagmatis karena tari Tauh ini memiliki hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkanbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya.



## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Kepada Ibu Herlinda Mansyur, SST., M. Sn, Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Kepada Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, Pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Kepada Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik yaitu ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum dan Bapak Drs. Jagar L. Toruan M. Hum.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang



5. Teristimewa untuk Ayahanda Pahlawani dan Ibunda Nurhayati yang telah banyak membantu, membimbing, memberi motivasi dan dorongan untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Buat ayuk, abang dan ponaanku yang tersayang, penulis ucapkan terima kasih atas doa, partisipasi, motivasi, dan bantuannya kepada penulis.
7. Kepada Bapak Kepala Desa Rantau Pandan yaitu Bapak M.Kalam Nazarudin.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Datuk H. Subki Abu Bakar dan Bapak Awie sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Disadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharap kritikan dan saran yang membangudemi kesempurnaan skripsi ini . semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual .....	18
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian .....	20
C. Instrumen Penelitian .....	20



D. Jenis Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	23

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	24
1. Letak Geografis .....	24
2. Struktur sosial Masyarakat .....	26
B. Tari Tauh .....	29
1. Asal Usul Tari Tauh .....	29
2. Bentuk Penyajian Tari Tauh .....	31
C. Struktur Tari Tauh .....	43
1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar Gerak Tari .....	43
a) Sikap dan Gerak Sebagai Elemen Dasar Gerak Tar .....	44
b) Motif .....	48
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal .....	61
a) Urutan Gerak dan Durasi .....	61
b) Klasifikasi Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal .....	65
c) Analisis Tata Hubungan Sintagmatis .....	82
D. Pembahasan .....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87



**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR INFORMAN**

**LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pola Lantai Tari Tauh.....	33
Tabel 2. Sikap dan Gerak dalam Tari Tauh.....	45
Tabel 3. Deskripsi Motif.....	49
Tabel 4. Urutan Penyajian Gerak Dan Durasi Tari Tauh.....	61
Tabel 5. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal Perempuan.....	66
Tabel 6. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal Laki-Laki.....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana dan Tata Rias Penari Perempuan.....	37
Gambar 2. Busana dan Tata Rias Penari Laki-Laki.....	37
Gambar 3. Biola.....	39
Gambar 4. Gendang.....	39
Gambar 5. Kelintang.....	40
Gambar 6. Gong.....	40
Gambar 7. Gerak Nyindai.....	51
Gambar 8. Gerak Tepoak.....	54
Gambar 9. Gerak Limbai.....	57
Gambar 10. Gerak Ngebeng.....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa dan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini berpengaruh terhadap kesenian tradisi baik seni musik, seni tari dan seni rupa. Kebudayaan memiliki beberapa unsur, salah satu nya adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesenian yang di miliki oleh suku bangsa merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu.

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil kreatifitas manusia dalam mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai keindahan secara keseluruhan melalui berbagai media sehingga antara kesenian dan manusia tidak dapat dipisahkan.

Seperti yang di ungkapkan Kayam (1986 : 39) :

”Kesenian itu tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu tersendiri, dengan demikian masyarakat yang menciptakan sendiri peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.”



Kesenian daerah adalah suatu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah dikenal juga dengan kesenian tradisional merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga keasliannya. Pada dasarnya kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat, sehingga melekat erat dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut. Karena itu pula sebuah kesenian mempunyai nilai-nilai, norma, serta estetika yang terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu dan kelompok dalam bermasyarakat. Adanya kesenian yang dimiliki suatu daerah menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya.

Diantara beberapa jenis kesenian, terdapat kesenian tari yang dapat menjadi alat komunikasi melalui gerak atau bahasa tari yang dapat digunakan antar anggota masyarakat sebagai sarana dalam melatih kepekaan jiwa manusia pada nilai-nilai keindahan yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut. Tari memiliki kekhasan tersendiri, kekhasan tersebut dapat dilihat dalam gerak, musik, kostum, tata rias, pola lantai dan ruang tempat menari

Pada saat sekarang ini, kesenian tari tidak hanya berfungsi untuk alat komunikasi antar anggota masyarakat, namun lebih meluas lagi menjadi kebutuhan antar suku bangsa.

Kabupaten Bungo merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jambi. Beribukota di Muara Bungo dengan luas wilayah sekitar 7.160 km<sup>2</sup> dengan jumlah



penduduk sekitar 381.221 Jiwa. Kabupaten Bungo memiliki 17 kecamatan yang diantaranya terdapat kecamatan Rantau Pandan. Kecamatan Rantau Pandan memiliki 7 dusun. Didiera ini memiliki kesenian tari seperti tari Tauh, tari Pancing, tari Selampit Delapan, tari Nisa dan lain sebagainya. Keseluruhan tari tersebut mempunyai struktur tertentu pada setiap gerakannya.

Tari Tauh merupakan salah satu tari tradisional yang ada di desa Rantau Pandan yang berfungsi sebagai hiburan. Tari Tauh tumbuh dan berkembang di desa Rantau Pandan sejak zaman dahulu jauh sebelum penjajahan Belanda. Sampai sekarang belum ada yang mengetahui siapa pencipta tari ini dan tahun berapa tari ini di ciptakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kayam (dalam Indarayuda 2007:6) :

”Tari tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti siapa penciptanya karena tari tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreativitas yang lahir oleh seorang individu akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana tarian tersebut tumbuh dan berkembang.”

Keunikan dan kekhasan tari Tauh dapat dilihat dalam bentuk dan cara penampilannya yang berbeda dengan tari tradisi lainnya yang ada di desa Rantau Pandan, tari Tauh hanya boleh ditampilkan dalam acara pesta perkawinan besar yang memotong kerbau dan acara-acara tertentu saja seperti penyambutan Bupati. Tari ini tidak boleh ditampilkan pada acara pesta perkawinan biasa apabila ada yang



menampilkannya maka akan dikenakan sangsi atau hutang yang telah menjadi ketentuan adat desa Rantau Pandan. Orang yang biasanya mengadakan tari Tauh ini hanya orang yang mampu dari segi materi

Tari Tauh dilaksanakan sehari setelah malam *bekampung*, dimana pada malam *bekampung* ini para bapak-bapak yang ada di desa Rantau Pandan diundang kerumah yang mengadakan pesta untuk memberitahukan bahwa akan dilaksanakan acara pernikahan. Dalam acara *bekampung* ini para undangan ikut membantu dengan menyumbang uang semampunya. Tari Tauh ini ditampilkan pada malam hari yang dilaksanakan selama 7 malam berturut-turut sebelum acara akad nikah dimulai. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman sekitar tahun 90-an tari Tauh ini ditampilkan sesuai dengan keinginan orang yang mengadakan pesta perkawinan. Ada yang mengadakannya 7 hari sebelum akad nikah dan ada juga yang mengadakannya 5 hari atau 4 hari sebelum acara akad nikah dimulai. Yang dilaksanakan setiap malam berturut-turut, tari ini ditampilkan saat rumah pengantin sedang didekorasi yang bertujuan untuk menghibur pemuda-pemudi yang datang untuk membantu mendekorasi rumah yang mengadakan pesta perkawinan.

Di Rantau Pandan apabila ada yang mengadakan pesta perkawinan maka pemuda-pemudi akan datang berbondong-bondong untuk membantu mendekorasi rumah yang akan mengadakan pesta perkawinan. Tari ini akan berakhir satu hari sebelum akad nikah dimulai yaitu pada malam *giling bumbu* dimana para ibu-ibu datang menolong menggiling bumbu-bumbu untuk dimasak besok paginya.



Tari Tauh terdiri dari atas 4 gerak yaitu:

1. Gerak Nyindai
2. Gerak Tepoak
3. Gerak Limbai
4. Gerak Ngebeng

Tari Tauh ditarikan secara berpasangan, yang ditarikan 3 pasang penari remaja laki-laki dan perempuan . Tempat pertunjukannya dilakukan dipentas terbuka tepatnya di halaman rumah pengantin wanita. Pola lantai yang digunakan dari dahulu tidak pernah berubah tetap membentuk huruf I yang 2 sejajar.

Tari Tauh di ambil dari kata *menauh* yang berarti mencari. Menurut H.Subki Abu Bakar seorang pemuka adat di desa Rantau Pandan (wawancara tanggal 21 juni 2011), tari Tauh ini bisa disebut juga dengan acara ajang mencari jodoh, karna wanita zaman dahulu tidak boleh keluar rumah hanya berdiam diri dirumah saja karena masih dianggap tabu atau sumbang dilihat orang. apalagi sampai bertemu dan berduaan dengan laki-laki maka bisa dinikahkan. Makanya dengan adanya tari Tauh tersebut dari sanalah berawal pertemuan antara wanita dan pria yang akhirnya salah satu dari mereka ada yang tertarik dengan lawan jenis dan berlangsung kearah yang lebih serius. Tidak hanya ajang mencari jodoh bagi penari tari Tauh saja tetapi bisa juga ajang mencari jodoh bagi penontonnya. Bisa penari dengan penari, penari dengan penonton ataupun penonton dengan penonton.

Tari Tauh tergolong tarian yang terkesan sangat sederhana karena dilihat dari gerakannya yang tidak begitu sulit dilakukan. Walaupun tari Tauh ini terkesan



sederhana, namun minat masyarakat dalam melestarikan tarian ini masih sangat kurang. Pada masa sekarang ini peminat tari Tauh semakin berkurang terutama dari generasi muda. Hal ini dapat menyebabkan tari Tauh sebagai kekayaan seni budaya bisa hilang di daerahnya sendiri. Tidak banyak generasi muda yang mau mempelajari tari ini, bahkan hampir tidak ada. Dengan alasan tari ini sudah ketinggalan zaman dibandingkan dengan tari atau kesenian dari luar (barat) seperti modern dance. Kalau bukan kita siapa lagi yang akan melestarikan kebudayaan yang ada di daerah kita.

Demi melestarikan kebudayaan yang hampir punah, untuk itu penulis sangat tertarik untuk mendokumentasikan dengan cara meneliti tari Tauh yang terdapat di desa Rantau Pandan ini. Penulis tertarik untuk meneliti Analisis Struktur Gerak tari Tauh di desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi karena pada tari Tauh ini mempunyai hubungan sintagmatis, dimana antara motif yang satu dengan motif yang lainnya tidak dapat dipertukarkan atau dipisahkan karena tari ini sudah memiliki urutan gerak yang sudah ditentukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal di atas banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, Untuk itu penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Tauh di desa Rantau Pandan kecamatan Rantau Pandan kabupaten Bungo, Jambi.
2. Analisis Struktur Gerak tari Tauh di desa Rantau Pandan kabupaten Bungo, Jambi.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan yang dibahas dalam tari Tauh yang akan diteliti. Akan tetapi penulisan ini di fokuskan pada Analisis Struktur Gerak Tari Tauh di desa Rantau Pandan kabupaten Bungo provinsi Jambi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut : “Bagaimana Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana menganalisis struktur gerak tari Tauh di desa Rantau Pandan kecamatan Rantau Pandan kabupaten Bungo, Jambi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap tari Tauh yang penulis lakukan ini diharapkan berguna dan banyak manfaatnya, antara lain:

1. Untuk dokumentasi dan sebagai bahan informasi para generasi muda pada umumnya dikabupaten Bungo dan khususnya didesa Rantau Pandan.



2. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Untuk lebih mengetahui bagaimana analisis struktur gerak tari tauh dalam pesta perkawinan didesa Rantau Pandan.
4. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penulisan yang relevan dengan penulisan yang penulis bahas adalah

1. Nur'aini, 2007 skripsi “Analisis struktur gerak Tari Kecipung Ambai didesa Perentak Kabupaten Merangin Jambi”. Dalam penulisan ini membahas tentang struktur gerak tari Kecipung Ambai yang meliputi motif, frase, kalimat dan gugus. Kesimpulan dari penulisan bahwa dalam struktur tari terdapat gerak yang merupakan gabungan dari motif, frase, kalimat dan gugus sehingga menjadi gerak dalam tarian secara keseluruhan.
2. Ade Irma Suryani, 2010 skripsi “Bentuk Penyajian Tari Tauh dalam Pesta Perkawinan Di desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Jambi”. Dalam hasil penelitiannya adalah bahwa tari Tauh ditampilkan dalam acara pesta perkawinan yang besar saja. Dikatakan besar apabila pesta perkawinannya memotong kerbau. Tapi apabila ditampilkan dalam pesta perkawinan yang tidak memotong kerbau maka akan dikenakan sangsi atau hutang adat yang telah menjadi ketentuan masyarakat Rantau Pandan kabupaten Bungo Jambi. Dan melihat bentuk penyajian tari Tauh secara rinci mulai dari gerak, penari, musik , kostum, dan tempat pertunjukan tari.
3. Rusilawati, 2011 skripsi “Analisis Struktur Gerak Tari Sewa Di Kenagarian Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Dalam hasil



penelitiannya adalah tari Sewa merupakan tarian rakyat yang diadakan pada acara-acara batagak pangulu, pesta rakyat dan acara-acara adat minangkabau. Selain itu tari Sewa merupakan kesenian tradisi yang biasa dipakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga diri dari serangan musuh yang tidak terduga.

4. Dwi Apriani, 2005 skripsi “Tari Rentak Bulean Di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau: Analisis Struktural”. Hasil penelitian ini ditemukan yang pertama adalah tata hubungan antar elemen dasar. Yang kedua yaitu tata hubungan hirarkis yaitu tata hubungan motif, frase, kalimat dan gugus. Dan yang ketiga yaitu spesifikasi Tari Rentak Bulean.

Berdasarkan penulisan diatas terdapat objek yang sama dengan masalah yang berbeda dengan penelitian penulis lakukan. Dimana penulisan yang akan penulis bahas adalah tentang “Analisis Struktur Gerak Tari Tauh di desa Rantau Pandan kecamatan Rantau Pandan kabupaten Bungo Jambi.

## **B. Landasan Teori**

Seni merupakan kreativitas manusia dan seni juga bagian dari kebudayaan, baik yang diciptakan secara individu maupun kelompok. Seni dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu seni sastra, seni rupa, seni musik dan seni tari. Dari keempat macam seni ini penulis mengkaji tentang seni tari.

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sifat dan gaya tari



selalu berkaitan dengan kebudayaan yang mendukung kehadiran tari tersebut. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dengan pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karena mungkin dalam pertunjukkan seni tidak selalu menggembirakan hasilnya.

#### 1. Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya. (2) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (3) penyeledikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat yang menjadi bagiannya.

Menurut WJS. Poerwadarminto (1982:39) analisis adalah penyelidikan dengan menguraikan bagian-bagian suatu peristiwa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan analisis adalah kajian yang digunakan dalam suatu peristiwa guna meneliti secara mendalam untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

#### 2. Struktur

Pengertian struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) adalah (1) cara sesuatu disusun atau dibangun, (2) yang disusun dengan pola tertentu, (3)



pengaturan unsur-unsur atau bagian dari benda atau wujud-wujud, (4) pengaturan pola-pola dari apa yang dibangun.

Menurut Keraf (1995:57) :

“Struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya atau antara bagian yang satu dengan yang lain. Atau dapat dikatakan bahwa struktur adalah seperangkat tata hubungan antara bagian-bagian yang teratur yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur adalah tata hubungan antara bagian atau tata urutan dalam bentuk penyajian dalam sebuah karya yang utuh.

### 3. Struktur Tari

Struktur menurut Brown (dalam Suharto, 1987:1) adalah “seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap tari tersebut secara mendetail.

### 4. Analisis Struktur

Menurut Keppler (1972:174) analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit tersebut. Selanjutnya Keppler menganalogikan tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif, kemudian motif



membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk satu tarian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis struktur adalah unit dasar gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat dan gugus.

Menurut Suharto (1987:15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a) Tata hubungan antar elemen dasar adalah menguraikan gerak dasar suatu tarian kedalam unsur-unsur gerak sebagai satuan terkecil gerak.

Analisis tata hubungan elemen dasar tersebut yaitu:

- 1) Sikap dan gerak sebagai elemen dasar
  - 2) Pengklasifikasian sikap dan gerak elemen dasar tari menurut kronologis urutan penyajiannya.
  - 3) Motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar tari
  - 4) Pengklasifikasian motif dan deskripsi motif
- b) Tata hubungan hirarkis gramatikal

Tata hubungan hirarkis gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran gramatikal (Kridaleksana 1982:58).

Tata hubungan hirarkis gramatikal terdiri atas :

- 1) Motif merupakan satuan atau unit atau komponen terkecil dari sebuah tari.

Menurut Preston — Dunlop (1963) dikutip oleh Smith dalam Ben Soeharto (1985:35) motif adalah pola gerak sederhana, tetapi didalamnya terdapat



sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan. Sedangkan menurut Martin dan Pesovar mengatakan bahwa motif merupakan unit terkecil dalam tari (Royce, 1980:67).

## 2) Frase.

Menurut Suharto (1987:19) frase dapat berupa motif atau beberapa motif yang dapat menjadi frase.

## 3) Kalimat

Menurut Suharto (1987:18) istilah kalimat gerak sangat kuat mempunyai konotasi dalam bahasa. Sebenarnya tidak seluruhnya berkaitan dengan kalimat dalam bahasa, sebab penggunaan istilah ini lebih dikaitkan dengan pengertian periode musik.

Kalimat merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.

## 4) Gugus

Menurut Suharto (1987:19) gugus adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan tata hubungan elemen dasar yaitu (1) elemen dasar dapat disebut tingkat yang pertama, (2) tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain untuk berada pada tingkat yang kedua, yaitu pada tingkat (tataran) motif.



Sedangkan tata hubungan hirarkis dapat dipahami bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk satu kesatuan yang utuh.

c) Tata Hubungan Sintagmatis Dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan motif yang lainnya. Sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif yang lainnya.

1. Tari

Menurut Soedarsono (1986:63) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Menurut Kusdiarjo (1992:6) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Sedangkan menurut Sutejo (1983:3) tari adalah bahasa gerak. Dengan demikian gerak dalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi pola-pola gerak tari.

Seperti yang diungkapkan oleh Smith terjemahan Suharto (1985:16):

“gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu kata gerak, juga dalam konteks dari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan yang lainnya.”



Gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama dalam tarian. Didalam tari, gerak merupakan dasar ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan. Namun tidak semua gerak dapat dianggap sebagai tari atau sebagian dari tari. Didalam tari terdapat elemen dasar gerak yaitu kepala, badan, tangan dan kaki.

Berdasarkan pengertian diatas dapat, disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur.

## 2. Tari Tradisi

Tari tradisi merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi kegenerasi berikutnya.

Setiap daerah memiliki ciri khas tari tradisi tersendiri. Ciri khas tari tradisi tersebut dapat dilihat pada gerak tarinya. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah-ubah secara turun temurun.

Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2007: 8) tari tradisi merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia tersebut terdiri atas aspek kehendak, akal (pikiran) dan emosi atau rasa.

Menurut Murgiyanto (1983:19-20) yakni:



“Didalam tradisi, kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya arah serta tinggi rendahnya ragam-ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar. Jika diibaratkan ungkapan bahasa, dalam tari tradisi kita diajar untuk menghafal atau mengucapkan kalimat-kalimat yang telah ditentukan, bukan belajar membuat kalimat-kalimat kita sendiri yang khas.”

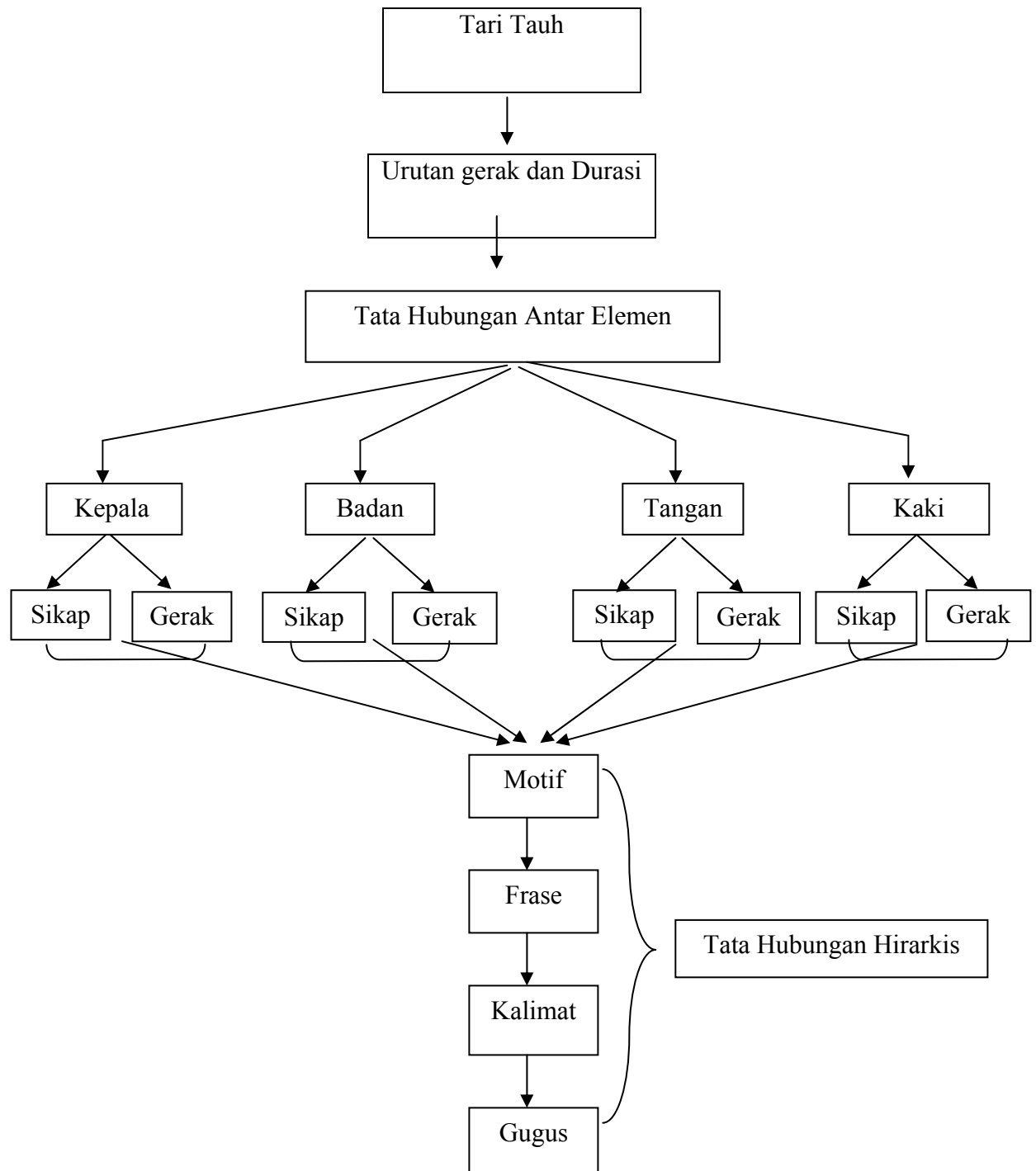
Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang yang gerakanya tidak berubah-ubah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:



## Kerangka Konseptual





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

**Pertama** : Tata hubungan elemen dasar, tari tauh memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu yang dimulai dari kaki, tangan, badan dan kepala. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari: 1) sikap dan gerak kaki yang terlihat pada: a) sikap kaki tidak ada. b) pada gerak kaki berupa dinjit dan jalan tempat. 2) sikap dan gerak tangan yang terlihat pada: a) sikap tangan tidak ada, b) gerak tangan berupa *ngadok paho.tepoak, limbai dan cimak siku-siku*. 3) sikap dan gerak badan yang terlihat pada: a) sikap badan berupa tegak, b) cundoang kengadoak. 4) sikap dan gerak kepala yang terlihat pada: a) sikap kepala berupa tegak dan tunduk, b) gerak kepala tidak ada.

Dari tata hubungan antar elemen dasar diatas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya tumpang tindih dan silih berganti. Adapun motif pokok yang terdapat pada tari ini adalah *nyindai, tepoak, ngebeng dan limbai*.

**Kedua**: Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Tauh pada penari wanita terdiri dari 72 motif, 1 frase, 1 kalimat dan 1 gugus. Sedangkan pada penari laki-laki terdiri dari 72 motif, 36 frase, 3 kalimat dan 1 gugus.



**Ketiga:** Tari Tauh termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

## **B. Saran**

1. Disarankan pada pihak lembaga pendidikan Bungo untuk memasukkan tari Tauh ini kedalam kurikulum muatan lokal agar generasi muda termotivasi untuk mempelajari kesenian daerahnya.
2. Masyarakat Rantau Pandan agar dapat melestarikan kesenian daerah yang ada supaya kesenian daerah tersebut tidak hilang dan semakin berkembang.
3. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat untuk masyarakat Rantau Pandan khususnya dan masyarakat Bungo umumnya.
4. Hendaknya generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar terus melestarikan kesenian tradisi daerahnya, supaya pemerintah daerah dapat lebih memberikan perhatian pada kesenian tradisi yang ada di daerah seperti salah satunya adalah kesenian tari Tauh.
5. Peneliti berikutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, fungsi, keberadaan dan lain sebagainya agar informasi mengenai tari Tauh lebih inovatif dan kreatif guna melestarikan produk budaya bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. 2004. "Analisis Struktur Tari Bujang Sembilan Di Tabu Baraia Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar." Laporan Penelitian. Padang: UNP
- Apriani, Dwi. 2005. "Tari Rentak Bulean Di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau: Analisis Struktural". Skripsi. Padang. UNP
- Chulsum, Umi & Novia, Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Indrayuda. 2007. *Tari Balance Madam pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang : UNP PRESS.
- Irma, Suryani, Ade. 2010. " Bentuk Penyajian Tari Tauh Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo, Jambi". Skripsi. Padang: UNP
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur'aini. 2007. "Analisis Struktur Gerak Tari Kecipung Ambai di Desa Perentak Kabupaten Merangin, Jambi." Skripsi : Padang, UNP.
- Nur'aini. 2007. "Analisis Struktur Gerak Tari Kecipung Ambai Di Desa Perentak Kabupaten Merangin, Jambi". Skripsi. Padang. UNP
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Suharto, Ben. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda". Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan.
- Sudarsono, 1986. "*Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*". Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.